

Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan *Celebrity Worship* Pada Remaja Penggemar K-pop

Sekar Viqi Abdilah^{1*}, Ferdy Muzzamil²

¹²Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Email: sekarrvqabdilh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada remaja penggemar K-Pop. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini menggunakan remaja penggemar K-Pop sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *non-probability sampling* dan menggunakan *metode purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebagai responden pada penelitian ini berjumlah 122 responden. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis korelasi telah didapatkan skor korelasi sebesar -0.318^{**} dengan nilai signifikansi $p < 0.01$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara kontrol diri dengan *celebrity worship* dan terdapat hubungan dengan arah negatif antara kontrol diri dengan *celebrity worship* yang artinya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi *celebrity worship*, begitupun sebaliknya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah *celebrity worship*.

Kata kunci: *celebrity worship*, kontrol diri, dan penggemar K-Pop.

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-control and celebrity worship in adolescent K-Pop fans. This type of research is quantitative with a correlation approach. This study uses adolescent K-Pop fans as research respondents. The sampling technique in this study was by using non-probability sampling and using the purposive sampling method. The number of samples used as respondents in this study was 122 respondents. Based on the results of the correlation hypothesis test, a correlation score of -0.318^{**} was obtained with a significance value of $p < 0.01$. The results showed that there was a weak relationship between self-control and celebrity worship and there was a negative relationship between self-control and celebrity worship, which means that the lower the self-control, the higher the celebrity worship, and vice versa, the higher the self-control, the lower the celebrity worship.

Keywords: *celebrity worship*, self-control, and K-Pop fans.

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 3 Auguts 2024

PENDAHULUAN

Celebrity Worship merupakan sebuah kondisi kekaguman atau ketertarikan secara obsesif kepada selebriti atau idola tertentu yang dapat memengaruhi kehidupan penggemarnya (Maltby dkk., 2004). Hal ini menjadi sebuah fenomena global seiring berkembangnya budaya dan munculnya selebriti lokal maupun internasional. Ahli yang sama menyatakan bahwa pada usia 11-17 tahun (remaja) sedang berada pada fase puncak mengagumi selebriti. Terdapat 3 dimensi sekaligus menjadi tingkatan dari gambaran *celebrity worship*, antara lain: *entertainment-social*, *intense personal feeling*, dan *borderline pathological*.

Entertainment-social merupakan tingkatan paling rendah yang digambarkan dengan pencarian informasi tentang idola yang disukai dan mulai mengikuti sosial media idola tersebut karena adanya rasa tertarik yang muncul. *Intense Personal Feeling* merupakan tingkatan selanjutnya setelah *Entertainment-social*. Pada tingkatan ini perilaku penggemar mulai lebih intens, kompulsif, dan sedikit obsesif dimana mereka mulai menjadikan informasi seputar idola tersebut menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Informasi yang dicari pun sudah masuk ke kehidupan personal idola. Serta muncul perasaan emosional dimana apapun yang dirasakan oleh idola tersebut dapat dirasakan oleh penggemar. Lalu tingkatan paling tinggi dalam *celebrity worship* ini adalah *borderline pathological*, tingkatan ini digambarkan seperti penggemar rela melakukan apapun untuk bertemu

idolanya dan bahkan mulai menciptakan fantasi bahwa memiliki kedekatan khusus dengan sang idola (Ayu & Astiti, 2020).

Gambaran *celebrity worship* yang banyak bermunculan dan mungkin tidak disadari oleh penggemar adalah saat mereka berkelahi di sosial media untuk membela idolanya yang bahkan idola tersebut tidak mengetahui kehadiran mereka, lalu para penggemar ini menghabiskan waktu untuk mencari tahu kehidupan idolanya dan tidak ingin tertinggal informasi seputar idolanya. Menurut Hasibuan (2018) penggemar kpop berani menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup atau bahkan untuk bertemu sang idola. Para penggemar kpop rela menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup atau bertemu sang idola (Hasibuan, 2018). Bahkan mereka juga akan merasa sangat sedih dan terpukul saat idolanya berkecanduan. Dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku ini secara positif yaitu idola dapat menjadi inspirasi bagi penggemar untuk meraih cita-cita, menjalankan hidup dengan lebih baik lagi, bertahan ditengah sulitnya kehidupan, dan mengembangkan kreativitas. Sedangkan dampak negatif yang muncul adalah para penggemar menghabiskan banyak waktu dan untuk aktif di media sosial dibanding menjalani kehidupan nyata, rela menghabiskan banyak uang demi mendukung atau bertemu dengan idolanya, sejalan dengan itu pada penelitian yang dilakukan oleh Asrie & Misrawati, (2020) terdapat hasil positif yang signifikan bahwa *celebrity worship* dapat berpengaruh pada perilaku impulsive buying para penggemar Kpop. Hal ini juga bisa menjadi tindakan kriminalitas karena menguntit kehidupan pribadi sang idola. Contoh kasus yang sangat ramai ada di tahun 2021 pada bulan Januari Member WayV tidak jadi syuting karena sasaeng yang melakukan aksi nekat memotret member WayV tanpa izin bahkan mereka juga memotret member WayV yang pergi ke kamar kecil Putri (2022). Sasaeng merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang fans yang terobsesi terhadap idolanya. Maltby dkk., (2004) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi *celebrity worship* antara lain umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan keterampilan sosial.

Berkaitan dengan kemampuan individu dalam bersosialisasi dengan lingkungannya diperlukan sebuah pengendalian sikap, emosi, dan tingkah laku yang disebut dengan kontrol diri. Tangney dkk., (2004) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam menghalau atau mengubah respon diri dari hal-hal atau perilaku yang tidak diinginkan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung akan memikirkan terlebih dahulu sebelum berbicara dan bertindak. Sejalan dengan pendapat Hurlock (1990) bahwa individu yang mempunyai pengendalian diri yang baik bersedia berperilaku sesuai dengan adat istiadat, norma, nilai agama, dan aturan yang ada di lingkungan yang ditinggali.

Menurut Tangney dkk., (2004) terdapat 5 aspek yang ada pada kontrol diri, yaitu *self discipline* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan disiplin diri. Aspek yang kedua yaitu *deliberate* merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh seorang individu dalam melakukan sesuatu dengan penuh pertimbangan tanpa tergesa-gesa dan cenderung tidak mudah teralihkan. Aspek ketiga yaitu *healthy habit* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang sehat bagi individu. Aspek keempat adalah *work ethic* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa terpengaruh oleh hal lain yang dapat mengganggu pekerjaannya. Aspek terakhir adalah *reliability* berkaitan dengan penilaian yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan rancangan jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu.

Kematangan kontrol diri pada remaja berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan kematangan emosi. Kontrol diri yang baik penting bagi para remaja, termasuk remaja penggemar Kpop. Kegiatan yang dilakukan oleh para remaja penggemar Kpop antara lain, menonton video idola kesukaannya, mendengarkan musik milik sang idola, mencari informasi seputar idolanya, membeli *merchandise* dan album sebagai bentuk mendukung idolanya, menyimpan foto-foto fisik ataupun digital dari idolanya, mengikuti gaya sang idola, dan menonton konser. Hal-hal tersebut apabila dilakukan secara terus menerus dan intensitasnya menjadi tinggi maka akan menjadi sebuah kecanduan dan diperlukan sebuah kontrol diri yang baik untuk itu.

Kontrol diri memiliki pengaruh penting terhadap *celebrity worship*. Ketika individu memiliki kontrol diri yang buruk maka individu akan berperilaku tanpa memikirkan dampak dari perilaku tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2019) hasilnya adalah terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* dan diambil kesimpulan bahwa saat

penggemar Kpop mampu mengendalikan diri atau memiliki kontrol diri yang baik maka *celebrity worship* yang ada pada dirinya juga melemah. Dengan memiliki kontrol diri yang baik, maka seorang individu mampu menahan segala tindakan dan dorongan yang tiba-tiba muncul dalam dirinya. Kemampuan kontrol diri yang terdapat pada individu memiliki peranan penting interaksi dengan orang lain dan lingkungannya agar membentuk kontrol diri yang matang.

Adanya kontrol diri yang baik diharapkan mampu menjadikan individu berpikir dan berperilaku rasional dan tidak terjebak dalam pikiran imajinatif satu arah antara dirinya dengan sang idola. Penggemar yang memiliki kontrol diri yang baik diharapkan dapat menekan keinginannya terkait dengan pemujaan terhadap idolanya, sehingga individu tidak sampai ke tahap gangguan kejiwaan yang serius.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Pengambilan data dilakukan dengan *Google Form*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan *non-probability sampling* dan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu remaja berusia 11-17 tahun, penggemar K-Pop, memiliki idola dalam *boy/girl group* K-Pop. Peneliti menggunakan rumus Lemeshow et al., (1997) untuk menghitung jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan didapatkan jumlah sampel sebanyak 122 responden. Penelitian ini memakai dua variabel yaitu kontrol diri dan *celebrity worship*. Skala yang digunakan pada kontrol diri yaitu dengan memodifikasi skala yang telah digunakan oleh Liana, (2023) dan skala *celebrity worship* yaitu dengan memodifikasi skala yang telah digunakan oleh Amanda & Sulistiasih, (2023). Data yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan uji asumsi dasar meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas serta uji kategorisasi, terakhir melakukan uji korelasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) for window 25.0 version*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi data dilaksanakan dengan kriteria dan apabila syarat responden yang telah ditentukan telah terpenuhi. Pada tabel 1 menunjukkan uji asumsi dasar yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas.

Tabel 1. Uji normalitas, linearitas, dan homogenitas

Variabel	Normalitas Kolmogorov- Smirnov Residual	Linearitas Deviation From Linearity	Homogenitas Levene's Test
Sig.	0.052	0.928	0.003
Keterangan	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi linear	Data tidak terdistribusi homogen

Pada pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov residual dengan jumlah data responden sebesar 122 sampel. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil signifikansi data sebesar 0,052 maka dapat dinyatakan data terdistribusi secara normal.

Uji linearitas pada pengujian ini menggunakan uji *Deviation From Linearity* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antar variabel. Dari hasil pengujian ini didapatkan hasil 0,928 maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang linear antar variabel.

Selanjutnya uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene's Test* untuk mengetahui apakah variasi data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Dari hasil pengujian, data diperoleh dengan hasil signifikansi sebesar 0,003 maka dapat dinyatakan bahwa varians data tidak homogen. Pada uji kategorisasi variabel kontrol diri yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Kategorisasi Kontrol Diri

Kategorisasi	Batas Nilai	N	Persentase
Rendah	$x < 2$	20	16.4%
Sedang	$2 \leq x \leq 3$	58	47.5%
Tinggi	$3 \leq x$	44	36.1%
Total		122	100%

Setelah diketahui skor kategorisasi kontrol diri diatas, maka didapatkan hasil 16.4% dengan 20 responden yang termasuk ke dalam kategori rendah 47.5% dengan 58 responden yang termasuk ke dalam kategorisasi sedang, dan 36.1% dengan 44 responden yang termasuk ke dalam kategorisasi tinggi. Merujuk pada hasil mean empirik, maka rata-rata skor kontrol diri berada pada kategorisasi sedang. Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji kategorisasi variabel *celebrity worship*.

Tabel 3. Uji Kategorisasi *Celebrity Worship*

Kategorisasi	Batas Nilai	N	Persentase
Rendah	$x < 2$	2	1.6%
Sedang	$2 \leq x \leq 3$	43	35.2%
Tinggi	$3 \leq x$	77	63.1%
Total		122	100%

Setelah diketahui skor kategorisasi *celebrity worship* diatas, maka didapatkan hasil 1.6% dengan 2 responden yang termasuk ke dalam kategori rendah 35.2% dengan 43 responden yang termasuk ke dalam kategorisasi sedang, dan 63.1% dengan 77 responden yang termasuk ke dalam kategorisasi tinggi. Merujuk pada hasil mean empirik, maka rata-rata skor *celebrity worship* berada pada kategorisasi tinggi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji korelasi menggunakan *pearson product moment* dengan hasil yang tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Jumlah Subjek
Kontrol Diri	-0.318**	0.00	122
<i>Celebrity Worship</i>			

Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment* diatas menyatakan bahwa nilai korelasi sebesar -0.318** dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa bahwa kontrol diri dengan *celebrity worship* memiliki hubungan yang lemah. Serta dengan adanya nilai negatif pada koefisien menunjukan bahwa terjadi hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan *celebrity worship*.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi dan uji korelasi sehingga berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Artinya penggemar K-Pop yang memiliki kontrol diri yang tinggi, maka tingkat *celebrity worship* nya rendah begitupun sebaliknya. Hal in selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Sari (2023) yang menunjukan bahwa ada hubungan negatif lemah yang signifikan antara kontrol diri dengan *celebrity worship*.

Pada hasil uji kategorisasi menunjukan bahwa kontrol diri berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hagger dkk., (2021) bahwa dengan adanya kontrol diri ini bertujuan untuk mengendalikan perilaku agar sejalan dengan tujuan jangka panjang yang bernilai. Hasil kategorisasi ini menunjukan bahwa para remaja penggemar K-Pop berada pada kategori sedang, dengan ini dapat diketahui bahwa para remaja penggemar K-Pop berada pada kemampuan yang cukup

untuk mengendalikan perilaku, keputusan, dan kognitifnya. Rentang kontrol diri ini berpotensi menuju tinggi ataupun rendah.

Pada hasil uji kategorisasi menunjukkan bahwa *celebrity worship* berada pada kategorisasi tinggi. Hal ini berarti tingkat *celebrity worship* berada pada tingkatan *borderline pathological*, dimana tingkatan ini dapat dideskripsikan dengan sikap yang bersedia untuk melakukan apapun guna bisa melihat sang idola, memiliki fantasi delusif dengan kedekatannya pada sang idola. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maltby dkk., (2006) bahwasannya penggemar yang berada pada tingkatan ini memiliki kecenderungan untuk bersikap obsesif sehingga tidak bisa mengintegrasikan pengalaman, pikiran, serta perasaan dalam ingatan dan kesadaran sehari-hari.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang negatif antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah *celebrity worship* begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kontrol diri maka semakin tinggi tingkat *celebrity worship* pada remaja penggemar K-Pop. Pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menganalisis setiap dimensi yang ada pada *celebrity worship* agar bisa mengetahui mana yang lebih mendominasi berkorelasi pada kontrol diri. Diharapkan pada penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan lokasi yang lebih spesifik lagi atau objek yang lebih spesifik lagi seperti sebuah komunitas.

REFERENSI

- Amanda, S. F., & Sulistiasih. (2023). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Dewasa Awal di Kota Bekasi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200008>
- Asrie, N. D., & Misrawati, D. (2020). Celebrity worship dan Impulsive buying pada Penggemar KPOP Idol. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200008>
- Ayu, N. W. R. S., & Astiti, D. P. (2020). Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 203. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9858>
- Fitriana, M. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-Pop. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 450–456. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4804>
- Hagger, M. S., Zhang, C. Q., Kangro, E. M., Ries, F., Wang, J. C. K., Heritage, B., & Chan, D. K. C. (2021). Trait self-control and self-discipline: Structure, validity, and invariance across national groups. *Current Psychology*, 40(3), 1015–1030. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-0021-6>
- Hasibuan, L. (2018). *Fans K-pop Rela Habiskan Ratusan Juta Rupiah demi Sang Idola!* CNBC Indonesia.
- Hidayati, I. A., & Sari, L. K. (2023). Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop the Relationship of Self-Control With Celebrity Worship in K-Pop Fan Students. *Psycho Idea*, 21(2), 1–5.
- Hurlock, E. . (1990). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. . (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Liana, N. (2023). *Celebrity Worship, Kesepian, Wanita Dewasa Awal Penggemar K-Pop*.
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Houran, J., & Ashe, D. (2006). Extreme celebrity worship, fantasy proneness and dissociation: Developing the measurement and understanding of celebrity worship within a clinical personality context. *Personality and Individual Differences*, 40(2)
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Martin, M. M., & Cayanus, J. L. (2004). Celebrity worship, cognitive flexibility, and social complexity. *Personality and Individual Differences*, 37(7), 1475–1482. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2004.02.004>
- Putri, I. V. (2022). *Ngeri, 5 kelakuan sasaeng fans ini bikin member NCT geram*. Liputan 6.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 2(April 2004), 54.